

**EVALUASI PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA  
PT. WAHANA WIRAWAN MANADO – NISSAN DATSUN MARTADINATA***THE EVALUATION OF APPLICATION OF THE DEPRECIATION METHOD FOR FIXED ASSET  
AT PT. WAHANA WIRAWAN MANADO – NISSAN DATSUN MARTADINATA*

Oleh:

**Gabrielle Laurensia Imon<sup>1</sup>****Inggriani Elim<sup>2</sup>****Natalia Y. T. Gerungai<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>gabyimon0@gmail.com<sup>2</sup>inggriani\_elim@yahoo.com<sup>3</sup>tellygerungai64@gmail.com

**Abstrak:** Aktiva tetap merupakan salah satu alat untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan aktiva tetap yang tepat mempertimbangkan penerapan metode penyusutan. Pemilihan metode penyusutan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban yang akan berdampak pada perolehan laba. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui penerapan metode penyusutan aktiva tetap, (2) mengetahui kesesuaian penerapan metode penyusutan aktiva tetap PT. Wahana Wirawan Manado dengan PSAK No. 17 tentang akuntansi penyusutan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang setiap data yang dikumpulkan, dianalisis kemudian ditarik sebuah kesimpulan dan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan adalah metode garis lurus dengan mempertimbangkan nilai residu dan masa manfaat aktiva tetap. Penerapan metode penyusutan aktiva tetap PT. Wahana Wirawan Manado sudah sesuai dengan yang diatur di dalam PSAK No. 17 tentang akuntansi penyusutan.

**Kata kunci:** *evaluasi, penerapan, penyusutan, aktiva tetap, PSAK*

**Abstract:** *Fixed assets are one of the tools for carrying out the company's operational activities. The proper management of fixed assets takes into account the depreciation method. The choice of the depreciation method affects the cost of goods sold and expenses which will have an impact on profit. This study aims to : (1) know the application of the depreciation method of fixed assets, (2) know the appropriateness of the application of the depreciation method of fixed assets of PT. Wahana Wirawan Manado with PSAK No. 17 regarding depreciation accounting. The data analysis in which each data is collected, analyzed then a conclusion is drawn and the type of research used is descriptive qualitative. The results obtained are the method of depreciation of fixed assets that is applied by the company is the straight-line method by considering the residual value and useful life of the fixed assets. Application of the depreciation method for fixed assets of PT. Wahana Wirawan Manado is in accordance with what is regulated in PSAK No. 17 regarding depreciation accounting.*

**Keywords:** *evaluation, application, depreciation, PSAK*

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Aspek ekonomi dalam suatu negara dapat menunjukkan keadaan suatu negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal utama yang menjadi perhatian pemerintah dewasa ini. Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring berjalannya waktu, begitu juga dengan perkembangan teknologi informasi yang membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap perusahaan atau organisasi memiliki tujuan yang diharapkan yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dimasa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan, perusahaan memerlukan suatu sarana yang dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu sarana yang digunakan sebagai sarana perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah aktiva tetap.

PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata merupakan salah satu kelompok usaha otomotif dengan fokus usaha di bidang ritel, pelayanan purna jual dan pembiayaan kendaraan bermotor. Pelayanan purna jual yang disediakan oleh PT Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata menawarkan jasa servis yang akan membutuhkan aktiva tetap yang terdiri dari bangunan dan prasarana, peralatan bengkel, peralatan kantor, dan kendaraan. Pengelolaan aktiva tetap sangat penting karena digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional.

Aktiva tetap memberikan manfaat bagi perusahaan, namun manfaat dan nilai yang diberikan oleh aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun (Goni dan Budiarmo, 2018). Penyusutan atau depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap tersebut. Pemilihan metode penyusutan yang sesuai dengan fungsi dan kegunaan dari suatu aktiva sangatlah penting. Pemilihan metode penyusutan dapat mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang akan berdampak pada perolehan laba perusahaan. Berdasarkan uraian singkat inilah, maka perlu untuk meninjau lebih jauh mengenai metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan PT. Wahana Wirawan Manado dan membandingkannya dengan teori yang dipelajari. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan PSAK 17 pada PT. Wahana Wirawan Manado.

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata dan Membandingkannya Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan.

**TINJAUAN PUSTAKA****Aktiva Tetap**

Menurut Kartikahadi et al. (2015:494), aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Istilah lain dari aktiva tetap dalam bahasa inggris adalah *plant asset* atau *property, plant, and equipment*. Menurut Helen (2017), aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik.

**Karakteristik Aktiva Tetap**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 16 menyatakan bahwa aset tetap memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah:

- a. mempunyai wujud fisik;
- b. tidak ditujukan untuk dijual lagi;
- c. memiliki nilai yang material, harga aset tersebut cukup signifikan;
- d. memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun nilai buku dan nilai manfaat ekonominya bisa diukur dengan handal; dan
- e. aset digunakan dalam aktivitas normal perusahaan.

Menurut Kieso et al. (2015:212), aset tetap memiliki karakteristik berikut ini:

- a. aset dimiliki untuk digunakan dalam operasional dan bukan untuk dijual;
- b. aset memiliki masa umur manfaat yang panjang dan biasanya disusutkan; dan
- c. aset memiliki substansi fisik.

### **Klasifikasi Aktiva Tetap**

Menurut Effendi (2015:234), aktiva tetap diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan;
- b. aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan, dan lain-lain; dan
- c. aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain-lain.

### **Perolehan Aktiva Tetap**

Menurut Hery (2016:247), aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara pembelian tunai, pembelian angsuran, pertukaran dengan surat-surat berharga, pertukaran dengan aktiva tetap yang lain, dan dibangun sendiri.

### **Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019), pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tersebut.

### **Penghentian Pemakaian Aktiva Tetap**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 16 menyatakan bahwa aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Penghentian dapat dilakukan dengan cara :

- a. pembuangan;
- b. penjualan; dan
- c. pertukaran dengan aset non-moneter lainnya.

### **Penyusutan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 17 menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang di estimasi. Menurut Samryn (2015:185), penyusutan merupakan istilah yang dapat ditemukan sehari-hari sehubungan dengan penurunan nilai, manfaat, atau volume dari suatu aset atau kekayaan yang dimiliki. Menurut Toma et al. (2018) penyusutan adalah laporan akuntansi dari berkurangnya nilai yang diberikan oleh aset tetap sebagai akibat dari penurunan nilai waktu dan kerusakan fisik.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusutan**

Menurut Masydar (2015), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya biaya penyusutan setiap periode antara lain :

- a. harga perolehan (*cost*);
- b. nilai sisa/residu (*residual value*); dan
- c. perkiraan umur ekonomis (*economical life time*).

**Metode Penyusutan.** Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 17 mengelompokkan berbagai metode menurut kriteria sebagai berikut:

(a) Berdasarkan waktu :

- (i) Metode garis lurus (*straight-line method*)

Menurut Sihombing (2016), penyusutan metode garis lurus terhadap aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Rumus yang digunakan untuk perhitungan biaya penyusutan metode garis lurus adalah (Bahri, 2016) :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Estimasi umur ekonomis}}$$

(ii) Metode pembebanan yang menurun :

a. Metode jumlah-angka tahun (*sum-of-the-years-digit method*)

Penyusutan berdasarkan jumlah angka tahun berasumsi bahwa manfaat aktiva tetap akan lebih besar digunakan pada tahun-tahun awal, maka dari itu biaya penyusutan tahun awal lebih tinggi dibandingkan dengan tahun akhir. Rumus yang digunakan untuk perhitungan biaya penyusutan metode jumlah-angka-tahun adalah :

$$\text{Biaya penyusutan} = (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}) \times \frac{\text{Angka tahun}}{\text{Jumlah angka tahun}}$$

b. Metode saldo menurun / saldo menurun ganda (*declining/double-declining method*)

Pada metode ini, biaya penyusutan dari tahun ke tahun semakin menurun, karena didasarkan pada nilai buku aktiva yang semakin menurun tiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tarif penyusutan tetap sama setiap tahun dan harga perolehan sama dengan nilai buku akhir tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk perhitungan biaya penyusutan metode saldo menurun ganda adalah :

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{Nilai buku akhir tahun} \times (\text{Tarif penyusutan} \times 2)$$

(b) Berdasarkan penggunaan:

(i) Metode jam-jasa (*service-hours method*)

Metode penyusutan jam jasa menghitung tarif per jam daripada suatu aktiva. Rumus yang digunakan untuk perhitungan biaya penyusutan metode jam-jasa adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tarif penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Total jam jasa}} \\ &= \text{Jumlah jam jasa} \times \text{Tarif penyusutan} \\ \text{Biaya penyusutan} & \end{aligned}$$

(ii) Metode jumlah unit produksi (*productive-output method*)

Metode ini mengalokasikan biaya penyusutan berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan (*output*). Banyak perusahaan manufaktur yang menggunakan metode penyusutan ini terhadap aktiva tetap yang dimiliki karena berhubungan erat dengan proses produksi. Rumus yang digunakan untuk perhitungan biaya penyusutan metode jumlah unit produksi adalah (Mert dan Dil, 2016):

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Total jumlah produksi}}$$

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{Jumlah unit produksi} \times \text{Tarif penyusutan}$$

(c) Berdasarkan kriteria lainnya :

(i) Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*)

Metode kelompok (komposit) digunakan apabila aset perusahaan homogen. Rumus yang digunakan dalam menghitung tarif komposit adalah:

$$\text{Tarif komposit} = \frac{\text{Penyusutan kelompok tahunan (metode garis lurus)}}{\text{Total biaya kelompok aset tetap}}$$

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{Total biaya aset kelompok} \times \text{Tarif komposit}$$

(ii) Metode anuitas (*annuity method*)

Aktiva tetap dianggap sebagai aktiva yang memberikan kontribusi selama umur teknisnya. Harga perolehan aktiva tersebut akan didiskontokan jika menggunakan metode ini. Biaya penyusutan di awal periode akan rendah dan akan meningkat jumlahnya setiap periode berikutnya. Metode ini banyak digunakan dalam industri *real estate* dan beberapa penyedia jasa lainnya.

(iii) Sistem persediaan (*inventory systems*)

Metode sediaan disebut juga metode taksiran. Metode ini tidak memperhatikan adanya kerusakan, kecacatan, dan kehilangan. Metode sediaan digunakan pada aset tetap yang biayanya relatif rendah. Penyusutan dihitung dengan cara menaksir nilai aktiva tetap pada akhir periode dan membandingkannya dengan nilai aset tetap pada awal periode penyusutan.

### Masa Manfaat

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 17, masa manfaat adalah periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan atau jumlah produksi unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan. Masa manfaat dari suatu aktiva yang dapat disusutkan mungkin lebih pendek daripada usia fisiknya.

### Nilai Sisa (Residu)

Menurut Binh (2014), nilai sisa atau nilai residu adalah nilai sisa suatu aktiva setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Nilai sisa suatu aktiva seringkali tidak signifikan dan dapat diabaikan dalam penghitungan jumlah yang dapat disusutkan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menerapkan observasi langsung pada PT. Wahana Wirawan Manado - Nissan Datsun Martadinata untuk mengetahui bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan membandingkannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan berlokasi di Jalan Martadinata No. 64, Dendengan Luar, Paal Dua, Manado, Sulawesi Utara, tepatnya pada PT. Wahana Wirawan Manado - Nissan Datsun Martadinata. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 sampai selesai.

### Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif yang digunakan berupa hasil wawancara, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan visi misi perusahaan. Data kuantitatif yang digunakan berupa daftar penyusutan aktiva tetap.

## Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat. Tahapan-tahapan dalam melakukan evaluasi penerapan metode penyusutan aktiva tetap:

1. *Tahap pertama*, peneliti terjun langsung ke perusahaan untuk mempelajari bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap, lalu mengumpulkan data yang terkait dengan metode penyusutan aktiva tetap
2. *Tahap kedua*, peneliti melakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan data wawancara dan dokumentasi terkait penerapan metode penyusutan aktiva tetap.
3. *Tahap ketiga*, peneliti membandingkan hasil analisis data tentang penerapan metode penyusutan aktiva tetap di perusahaan dengan teori yang telah diuraikan dalam landasan teoritis.
4. *Tahap keempat*, yaitu tahap terakhir dimana peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian tentang penerapan metode penyusutan aktiva tetap serta memberikan saran perbaikan tentang penerapan metode penyusutan aktiva tetap.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata meliputi tanah, bangunan, kendaraan, peralatan bengkel, peralatan kantor, dan software yang diperoleh dengan cara melakukan pembelian tunai dan kredit. Aktiva tetap dicatat dengan jumlah sebesar harga yang tercantum difaktur beserta biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut siap dipakai. Berbeda dengan pembelian kredit, bunga selama angsuran tidak diperhitungkan sebagai harga perolehan. Bunga selama angsuran akan dibebankan pada biaya bunga.

**Tabel 1. Daftar aktiva tetap**

Aktiva Tetap	Umur Aktiva (Tahun)	Harga Perolehan (Rp)
Tanah		1.715.826.577
Bangunan dan Prasarana	20	5.444.117.075
Peralatan Bengkel	5	1.367.073.856
Peralatan Kantor	5	1.443.034.237
Kendaraan	5	1.629.971.363
Aktiva Tidak Berwujud	4	174.738.620
<b>JUMLAH</b>		<b>11.770.509.090</b>

#### Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap

Ada dua kategori pengeluaran yang dilakukan PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran beban. Pengeluaran modal dimaksudkan untuk menambah masa manfaat aktiva tetap. Perusahaan menerapkan pengeluaran modal untuk biaya penambahan ruangan didalam bangunan dan dikapitalisasikan menambah nilai bangunan. Pengeluaran beban dimaksudkan untuk memelihara kinerja suatu aktiva tetap. Perusahaan menerapkan pengeluaran beban untuk biaya pemeliharaan kendaraan, peralatan kantor, dan peralatan bengkel.

#### Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan

PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan yaitu biaya perolehan (*acquisition cost*), perkiraan umur ekonomis aset (*estimate economical life time of assets*), dan perkiraan nilai residu aset (*estimate residual value of assets*).

#### Metode Penyusutan

PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata menerapkan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk penyusutan aktiva tetap kecuali tanah. metode garis lurus (*straight-line method*) didasarkan pada perkiraan umur ekonomis suatu aktiva dan perkiraan nilai sisa/residu sehingga jumlah penyusutan sama besar setiap tahunnya. Metode penyusutan yang digunakan perusahaan terhadap aktiva tetapnya kecuali tanah dirincikan sebagai berikut:

**a. Bangunan dan prasarana**

Penyusutan bangunan dan prasarana menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) dengan adanya nilai residual sebesar 33% dari harga perolehan. Berikut data penyusutan bangunan dan prasarana:

**Tabel 2. Daftar penyusutan bangunan dan prasarana**

Aktiva Tetap	Tahun Perolehan (Bulan/Tahun)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Residual (Rp)	Penyusutan (Rp)
Bangunan dan prasarana	01/2006	20	5.118.617.075	1.689.143.635	171.473.672
Penambahan ruang stall hall	01/2015	10	325.500.000	107.415.000	189.671.951
<b>JUMLAH</b>			5.444.117.075	1.796.558.635	361.145.623

Penambahan ruangan didalam bangunan yang dilakukan pada tahun 2015 dikapitalisasikan karena menambah masa manfaat sebesar 10 tahun. Maka penyusutan dilakukan perhitungan kembali hingga batas *cut off* tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Perhitungan penyusutan bangunan dan prasarana**

Tahun	Perhitungan			=	Akhir Tahun	
	Harga Perolehan Didepresiasi (Rp)	X Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan Per Tahun (Rp)		Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
						5.118.617.075
2006	3.429.473.440	5%	171.473.672	171.473.672	4.947.143.403	
2007	3.429.473.440	5%	171.473.672	342.947.344	4.775.669.731	
2008	3.429.473.440	5%	171.473.672	514.421.016	4.604.196.059	
2009	3.429.473.440	5%	171.473.672	857.368.360	4.261.248.715	
2010	3.429.473.440	5%	171.473.672	1.038.842.032	4.089.775.043	
2011	3.429.473.440	5%	171.473.672	1.200.315.704	3.918.301.371	
2012	3.429.473.440	5%	171.473.672	1.371.789.376	3.746.827.699	
Tahun	Perhitungan			=	Akhir Tahun	
	Harga Perolehan Didepresiasi (Rp)	X Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan Per Tahun (Rp)		Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2013	3.429.473.440	5%	171.473.672	1.543.263.048	3.575.354.027	
2014	3.429.473.440	5%	171.473.672	1.714.736.720	3.403.880.355	
Pada bulan pertama di tahun 2015 dilakukan renovasi sebesar Rp 325.500.000 dengan nilai residu Rp 107.415.000 dan menambah masa manfaat sebesar 10 tahun						
2015	3.793.439.027	5%	189.671.951,35	189.671.951,35	3.603.767.075,65	
2016	3.793.439.027	5%	189.671.951,35	379.343.902,7	3.414.095.124,3	
2017	3.793.439.027	5%	189.671.951,35	569.015.854,05	3.224.423.172,95	
2018	3.793.439.027	5%	189.671.951,35	758.687.805,4	3.034.751.221,6	
2019	3.793.439.027	5%	189.671.951,35	948.359.756,25	2.845.079.027,25	

Maka untuk mencatat penyusutan setiap tahunnya, jurnal yang dibuat oleh PT. Wahana Wirawan Manado pada tahun 2006 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Biaya penyusutan – Bangunan dan Prasarana	Rp 171.473.672
Akumulasi Penyusutan – Bangunan dan Prasarana	Rp 171.473.672

Dengan adanya kapitalisasi untuk penambahan ruangan pada tahun 2015, jurnal penyusutan yang dibuat oleh PT. Wahana Wirawan Manado pada tahun 2016 sampai tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan – Bangunan dan Prasarana	Rp 189.671.951, 35
Kas	Rp 189.671.951, 35

#### b. Peralatan bengkel

Penyusutan peralatan bengkel menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) dan tanpa adanya nilai residual. Berikut data penyusutan peralatan bengkel:

**Tabel 4. Daftar penyusutan peralatan bengkel**

Aktiva Tetap	Tahun Perolehan (Bulan/Tahun)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)
1 Set peralatan bengkel	05/2004	5	17.063.548	4.265.887
Oxygen Sensor	05/2004	5	1.230.888	307.722
Caddy Set	05/2004	5	212.995.984	53.248.996
Set Oli	05/2004	5	1.749.999	350.000
Lift	05/2004	5	39.593.800	7.918.760
Engine Stand	05/2004	5	210.985.000	42.197.000
Compression Tester	05/2004	5	578.039	115.608
Battery Tester	05/2004	5	763.999	152.800
Tool Trolley	05/2004	5	1.500.000	300.000
Dongkrak Buaya	05/2004	5	3.500.000	700.000
Pantograph Oil Saction	05/2004	5	37.732.465	7.546.493
Tire Inflator	05/2004	5	25.739.431	5.147.886
Fuel Pump Pressure Gauge	05/2004	5	15.036.799	3.007.360
Mesin Cuci Kendaraan	05/2004	5	19.996.800	3.999.360
Universal Clutch Aligner	05/2004	5	20.841.701	4.168.340
Telescopic Transmission	05/2004	5	51.347.942	10.269.588
Aktiva Tetap	Tahun Perolehan (Bulan/Tahun)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)
Torque Wrench Britool	06/2005	5	38.753.709	7.750.742
Cable Jumper	06/2005	5	4.996.054	1.249.014
Rak Spareparts	06/2005	5	9.475.274	1.895.055
Torque Wrench 3/8"	06/2005	5	77.812.710	15.562.542
Excel Pneutronic Air	06/2005	5	36.910.999	7.382.200
Manual Oil Dispenser	06/2005	5	12.639.472	2.527.894
Fuel Pump Standar Renault	06/2005	5	20.530.862	4.106.172
Tools for Caddy Express	06/2005	5	505.298.381	101.059.676
Jumlah			1.367.073.856	285.229.095

Untuk mencatat penyusutan peralatan bengkel setiap tahunnya mulai tahun 2005, jurnal yang dibuat oleh PT. Wahana Wirawan Manado adalah sebagai berikut:



Biaya penyusutan – Peralatan Bengkel Rp 285.229.095

Akumulasi Penyusutan – Peralatan Bengkel

Rp 285.229.095

**c. Peralatan kantor**

Penyusutan peralatan bengkel menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) dan tanpa adanya nilai residual. Berikut data penyusutan peralatan kantor:

**Tabel 5. Daftar penyusutan peralatan kantor**

Aktiva Tetap	Tahun Perolehan (Bulan/Tahun)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)
Fax Panasonic	05/2004	5	8,407,532	2,101,883
Telephone	05/2004	5	9,833,871	2,458,468
Kursi Indachi	05/2004	5	294,306,326	73,576,582
Mesin absensi Amano	05/2004	5	7,984,063	1,996,016
UPS ICA	09/2005	5	63,436,291	15,859,073
Printer Epson LQ 2180	09/2005	5	24,096,453	6,024,113
Printer HP Deskjet + DVD	09/2005	5	14,872,097	3,718,024
Fotocopy Sharp SF 1018	07/2006	5	15,965,111	3,991,278
AC Split (TCL)	07/2006	5	60,231,556	15,057,889
Mesin Hitung	07/2006	5	10,784,000	2,696,000
Komputer PC	07/2006	5	65,765,888	16,441,472
Notebook	09/2009	5	17,615,270	4,403,818
OHP	09/2010	5	16,594,080	4,148,520
Pompa Air	09/2010	5	15,307,153	3,826,788
LCD Monitor 15"	09/2012	5	63,931,379	15,982,845
Meja Pimpinan	07/2013	5	12,274,279	3,068,570
Lemari Laci	07/2013	5	33,516,416	8,379,104
Lemari Filing (DINO)	09/2013	5	46,390,720	11,597,680
Meja Dealing (DINO)	09/2013	5	71,842,098	17,960,525
Kursi Pimpinan	03/2014	5	19,141,212	4,785,303
Kursi Staff (ERGOTECH)	03/2014	5	50,341,345	12,585,336
Kursi Tamu	05/2014	5	67,653,659	16,913,415
Spring Bed	08/2014	5	25,144,109	5,028,822
Kursi Pijat, Advance	08/2014	5	14,326,551	2,865,310
Kamera (Nikon S3000)	04/2014	5	15,538,628	3,107,726
Aktiva Tetap	Tahun Perolehan (Bulan/Tahun)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)
Mesin Absensi Finger Print	04/2014	5	8,846,561	1,769,312
Laptop, Toshiba Satellite	04/2014	5	43,878,239	8,775,648
Kursi Tunggu Olympic	04/2014	5	31,979,435	6,395,887
Pagar Kidz Corner	04/2017	5	3,091,458	618,292*
Papan Control Board bengkel	04/2017	5	12,092,865	2,418,573
Komputer Lenovo M71Z15	09/2018	5	61,480,471	12,296,094*
Panasonic TV LED 32"	09/2018	5	35,264,587	7,052,917
STRUCTURED CABLING	09/2018	5	74,901,984	14,980,397
AC Panasonic CS-PC9QKJ	09/2018	5	43,754,402	8,750,880
*Genzet SAONON 5C110-S	07/2019	5	17,057,358	3,411,472
*PC DELL OPTIPLEX 3011	07/2019	5	47,774,957	9,554,991
*Pompa air (Jet Pump)	07/2019	5	17,611,833	3,522,367
<b>JUMLAH</b>			<b>1,443,034,237</b>	<b>338,121,390</b>

Untuk mencatat penyusutan peralatan kantor setiap tahunnya, jurnal yang dibuat oleh PT. Wahana Wirawan Manado adalah sebagai berikut:

Biaya penyusutan – Peralatan Kantor	Rp 338.121.387
Akumulasi Penyusutan – Peralatan Kantor	Rp 338.121.387

Sedangkan untuk peralatan kantor yang dibeli pada tahun 2019 (yang ditunjukkan oleh tanda \*), perhitungan penyusutan pada tahun 2019 oleh PT. Wahana Wirawan Manado untuk batas *cut off* tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah penyusutan per tahun} \times \frac{n}{12} \\ \text{Rp 16.488.830} \quad \times \frac{5}{12} = \text{Rp 6.879.346}$$

\*n=jangka waktu bulan yang akan disusutkan dalam satu tahun

#### d. Kendaraan

Penyusutan kendaraan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) dengan adanya nilai residual sebesar 40% dari harga perolehan kendaraan. Berikut data penyusutan peralatan kantor:

**Tabel 6. Daftar penyusutan kendaraan**

Aktiva Tetap	Tahun Perolehan (Bulan/Tahun)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan (Rp)
NP 300	06/2010	5	145.976.090	58.390.436	17.517.131
Suzuki Titan	03/2011	5	137.932.156	55.172.862	16.551.859
Evalia 1.5 SV	08/2012	5	174.952.075	69.980.830	20.994.249
NISSAN GL 1.5 XV	08/2016	5	264.918.630	105.967.452	31.790.236
DATSUN CROSS	04/2018	5	128.690.364	51.476.146	15.442.844
New Datsun Go T	07/2018	5	158.729.056	63.491.622	19.047.487
Nissan Terra VL 2.5	12/2018	5	367.936.140	147.174.456	44.152.337
*Livina VE 1.5	03/2019	5	250.836.852	100.334.741	30.100.422
Jumlah			1.629.971.363	651.988.545	195.596.565

Dengan adanya nilai residu yang dihitung 40% dari harga perolehan maka pencatatan penyusutan kendaraan setiap tahunnya oleh PT. Wahana Wirawan Manado adalah sebagai berikut:

Biaya Penyusutan – Kendaraan	Rp 195.596.564
Akumulasi Penyusutan – Kendaraan	Rp 195.596.564

Sedangkan untuk kendaraan yang dibeli pada tahun 2019 (yang ditunjukkan oleh tanda \*), perhitungan penyusutan pada tahun 2019 oleh PT. Wahana Wirawan Manado untuk batas *cut off* tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah penyusutan per tahun} \times \frac{n}{12} \\ \text{Rp 30.100.422} \quad \times \frac{9}{12} = \text{Rp 22.575.317}$$

\*n=jangka waktu bulan yang akan disusutkan dalam satu tahun

#### Penghentian Aktiva Tetap

Pada saat aktiva tetap sudah tidak digunakan lagi tetapi masih memiliki nilai sisa, maka aktiva tersebut bisa dijual. Proses penjualan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi harus melalui sebuah persetujuan dari pimpinan perusahaan (*Head Office*). Penentuan nilai jual aktiva tersebut tergantung pada kondisi, penawaran serta persetujuan pemimpin perusahaan (*Head Office*). Penjualan dapat menimbulkan keuntungan jika dijual di atas nilai buku akhir tahun, atau kerugian jika dijual di bawah nilai buku akhir tahun.

## Pembahasan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17 mengatur tentang pembebanan penyusutan aktiva tetap yang dapat disusutkan. Permasalahan utama dalam akuntansi penyusutan suatu aktiva adalah penentuan jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan, dan penentuan masa manfaat keekonomian. Berikut adalah data perbandingan tentang akuntansi penyusutan yang diterapkan di PT. Wahana Wirawan Manado dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17 :

**Tabel 7. Perbandingan penerapan PT.Wahana Wirawan Manado dengan PSAK 17**

PSAK 17	PT. Wahana Wirawan Manado	Keterangan
Jumlah yang dapat disusutkan dihitung berdasarkan total biaya yang harus disiapkan hingga aktiva tersebut siap digunakan.	Setiap aktiva tetap disusutkan sesuai dengan harga perolehan dan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aktiva siap digunakan.	Sesuai
Alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan secara sistematis sepanjang masa manfaat yang diestimasi.	Penyusutan aktiva tetap dilakukan berdasarkan masa manfaat yang telah diestimasi.	Sesuai
Metode penyusutan yang digunakan antara lain: metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun ganda, metode jam jasa, metode jumlah unit produksi, metode berdasarkan jenis dan kelompok, metode anuitas, dan metode sistem persediaan.	Penyusutan aktiva tetap di perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan mempertimbangkan nilai residu dan masa manfaat suatu aktiva.	Sesuai

Berdasarkan perbandingan diatas, dapat dilihat bahwa PT. Wahana Wirawan Manado menerapkan kebijakan untuk jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aktiva yang ditambahkan dengan biaya lainnya yang disubstitusikan hingga aktiva tersebut siap digunakan. Dengan demikian, penerapan dalam perusahaan terkait dengan jumlah yang dapat disusutkan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17.

PT. Wahana Wirawan Manado melakukan penyusutan suatu aktiva tetap berdasarkan masa manfaat yang telah diestimasi. Dengan demikian, penerapan dalam perusahaan terkait dengan masa manfaat telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17.

PT. Wahana Wirawan Manado melakukan penyusutan suatu aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus yang mempertimbangkan nilai residual dan masa manfaat. Dengan demikian, penerapan dalam perusahaan terkait dengan metode penyusutan yang digunakan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perolehan aktiva tetap  
Aktiva tetap yang diperoleh perusahaan melalui pembelian tunai dan kredit dicatat dengan jumlah sebesar harga yang tercantum difaktur beserta biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aktiva tersebut digunakan.
2. Pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap  
Dua kategori pengeluaran untuk peningkatan kinerja aktiva tetap, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran beban. Pengeluaran modal dimaksudkan untuk menambah masa manfaat, contohnya adalah biaya pemeliharaan bangunan. Pengeluaran beban dimaksudkan untuk memelihara kinerja aktiva, contohnya adalah biaya pemeliharaan kendaraan, biaya pemeliharaan peralatan kantor, dan biaya pemeliharaan peralatan bengkel.
3. Penyusutan aktiva tetap  
Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan besarnya penyusutan adalah biaya perolehan, estimasi masa manfaat, dan estimasi nilai residu. Jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan

ditambah dengan biaya yang dikeluarkan hingga aktiva tersebut siap digunakan. Penentuan masa manfaat oleh PT. Wahana Wirawan Manado mengacu pada UU Perpajakan yang menyatakan bahwa aktiva tetap berupa bangunan memiliki umur manfaat selama 20 tahun, sedangkan aktiva tetap bukan bangunan memiliki umur manfaat selama 5 tahun. Metode yang digunakan PT. Wahana Wirawan Manado adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) yang mempertimbangkan nilai residu dan masa manfaat. Permasalahan utama dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17 antara lain adalah penentuan jumlah yang dapat disusutkan, penentuan masa manfaat keekonomian, dan metode penyusutan yang digunakan. Penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT. Wahana Wirawan Manado telah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17 yang berlaku di Indonesia.

#### 4. Penghentian aktiva tetap

Pada saat aktiva tetap sudah tidak digunakan lagi tetapi masih memiliki nilai sisa, maka aktiva tersebut akan dijual. Penentuan nilai jual aktiva tersebut tergantung pada kondisi, penawaran serta persetujuan pemimpin perusahaan (*Head Office*).

#### Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah bagi PT. Wahana Wirawan Manado untuk membuat kebijakan yang jelas dan tertulis untuk perlakuan akuntansi terutama perlakuan penyusutan aktiva tetap, agar penerapannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17 dan untuk penerapannya tetap dipertahankan agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). Analysis Of The Suitable And Fair Depreciation Method Selected For Oil Palm Non-Current Asset. *International Journal of Education and Research*, 4(2), hal. 363-372. <https://docplayer.net/17210976-International-journal-of-education-and-research-vol-4-no-2-february-2016.html> Diakses pada 14 Februari 2020, pukul 11.00 WITA.
- Binh, P. (2014). Tangible Fixed Assets Accounting System for Enterprise In Vietnam. *International Journal of Economic And Finance*, 6(31), 30-37. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijef/article/view/36658/20847> Diakses pada 14 Februari 2020, pukul 11.35 WITA.
- Effendi, R. (2015). *Accounting Principles Prinsip – Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Goni, Y. M. F. & Budiarmo, N. S. (2018). Ipteks Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2(1), hal. 6-14. <https://doi.org/10.32400/jiam.2.1.2018.19641> Diakses pada 17 Februari 2020, pukul 18.50 WITA.
- Helen, R. (2017). Evaluasi Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap (Kontainer) Pada PT Meratus Line Cabang Bitung. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/18586> Diakses pada 17 Februari 2020, pukul 19.15 WITA.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 Tentang Aset Tetap*, Edisi Revisi 2015. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17 Tentang Akuntansi Penyusutan*, Edisi Revisi 2015. Jakarta.
- Kartikahadi, H., Sinaga, U., Syamsul, M., & Siregar, S. (2015). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2015). *Intermediate Accounting, Volume 2 IFRS Edition*. China: Wiley.
- Masydar, M. A. (2015). Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara (Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri). *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3024/> Diakses pada 20 Februari 2020, pukul 07.50 WITA.
- Mert, H. & Dil, S. E. (2016). Effects of Depreciation Methods On Performance Measurement Methods: A Case Of Energy Sector. *Journal of Economics, Finance And Accounting*, 3(4), hal. 330-343. DOI: 10.17261/Pressacademia.2016.347 Diakses pada 20 Februari 2020, pukul 10.00 WITA.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihombing, M. (2016). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Manado Persada Madani. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.ac.id/index.php/emba/article/download/13119/12704> Diakses pada 20 Februari 2020, pukul 13.40 WITA.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. (2019). Aset tetap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Toma, M., Ionescu, L., Founanou, M. (2018). Analysis Applied To The Impact Of Depreciation Methods Of Immobilized Assets On Financial Performance. *Journal of Science and Arts*, 4(45), hal. 985-992. [https://www.medsci.cn/sci/show\\_paper.asp?id=3586f1188626cac9](https://www.medsci.cn/sci/show_paper.asp?id=3586f1188626cac9) Diakses pada 20 Februari 2020, pukul 13.15 WITA.

